

PENGARUH AKTIVITAS PERTANIAN TERHADAP KONSERVASI MATA AIR UMBUL DI DESA TOMBANG BIRU KECAMATAN SUKAMAJU

*Influence of Agricultural Activities on Conservation of the Umbul Spring
in Tombang Biru Village Sukamaju District*

Abdul Rais^{1*}, I Nyoman Arnama², Safaruddin³, Syamsuddin⁴

¹⁾*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Cokroaminoto Palopo*

^{2,3,4)}*Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Cokroaminoto Palopo*

^{1*)}*abdulrais021@gmail.com, ²⁾arnama@uncp.ac.id, ³⁾saparmp@uncp.ac.id*

⁴⁾*syamsuddinturatea@uncp.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas pertanian terhadap upaya konservasi sumber mata air Umbul di Desa Tombang Biru Kecamatan Sukamaju, peran masyarakat dalam aktivitas kegiatan pertanian dan pengunjung sumber mata air Umbul dalam melestarikan dan melakukan konservasi mata air. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pertanian telah berpengaruh terhadap sumber mata air dan upaya-upaya konservasi sumber mata air masih cenderung kurang, dimana masih banyak masyarakat yang bersikap acuh terhadap tingkat kebersihan sumber mata air umbul. Dimana masih banyak ditemukan perilaku masyarakat dan pengunjung yang masih membuang sampah disekitar sumber mata air umbul.

Kata kunci: aktivitas pertanian, konservasi, sumber mata air, Umbul

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of agricultural activities and conservation efforts of the Umbul Springs in Tombang Biru Village, Sukamaju District, the role of the community in agricultural activities and visitors to the Umbul springs in conserving and conserving the springs. Data collection techniques using observation techniques, interviews and documentation. qualitative descriptive analysis technique. The results of the research show that agricultural activities have an effect on springs and conservation efforts for springs are still lacking, where there are still many people who are indifferent to the level of cleanliness of the pennant springs. Where there is still a lot of behavior from the community and visitors who still throw garbage around the Umbul spring.

Keywords: agricultural activities, conservation, springs, Umbul

PENDAHULUAN

Air merupakan salah satu sumberdaya alam yang mempunyai fungsi dan peranan sangat penting untuk seluruh kehidupan makhluk hidup di muka bumi. Air menjadi poin utama dalam setiap proses pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, tak terkecuali manusia. Air

merupakan sumberdaya alam yang dapat diperbarui oleh alam, oleh karena itu air dianggap sebagai sumber daya alam yang tidak akan habis, merupakan milik umum yang dapat diperoleh kapan dan dimana saja sehingga penggunaannya dilakukan secara tidak hemat dan kurang hati-hati. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan

usaha perekonomian di sektor perdagangan, industri dan pertanian kebutuhan air juga meningkat dengan sumber air yang relatif tetap bahkan berkurang. Air yang semula dapat diperoleh dengan mudah dan gratis sebagai anugerah Tuhan kemudian berubah menjadi salah satu komoditas ekonomi yang dapat diperjualbelikan (Kodoatie dan Syarif, 2005:2).

Hal lain yang membuat kawasan resapan air ini penting disebabkan aliran air sangat tergantung oleh kondisi tata guna lahan dipermukaan, bila tidak ada yang bisa meresap dan daerah yang bisa menahan laju aliran maka pada waktu hujan air akan mengalir langsung ke laut. Pada waktu musim kemarau karena tidak ada lagi hujan maka keberadaan air di suatu tempat tergantung dari kuantitas dan kualitas resapan dan penahan air pada waktu musim penghujan. Dengan resapan maupun penahan air yang baik dan optimal maka kebutuhan air dapat terpenuhi di musim kemarau karena masih ada air yang tertampung atau tertinggal (Kodoatie dan Syarif, 2005:2).

Forest Watch Indonesia mencatat, bahwa hutan asli Indonesia hanya tinggal 20% atau setara dengan 130 juta hektar (Forest Watch Indonesia, 2011). Akibat kerusakan hutan mengakibatkan fungsi-

fungsi lingkungan yang sangat mendasar untuk mendukung kehidupan manusia terabaikan, oleh karena itu memelihara lingkungan yang sehat dan seimbang berarti menjaga semua komponen lingkungan dalam kondisi yang baik. Kehilangan areal hutan diduga dapat mengakibatkan kehilangan kekayaan hayati sebanyak 20-50% dari semua spesies pada abad berikutnya (Forest Watch Indonesia, 2011). Manusia mampu menentukan perubahan ekologi, salah satu melalui dinamika populasi, dan susunan komunitas (King and Tschinkel, 2013).

Air merupakan kebutuhan esensi bagi manusia karena hampir 70% dari tubuh terdiri dari cairan. Selain itu, air juga berpengaruh terhadap kualitas lingkungan hidup manusia. Makin banyak air yang tersedia dengan kualitas yang baik akan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan lingkungannya (Wirakusuma, 2003).

Desa Tombang Biru merupakan sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, dimana hampir sebagian masyarakat di desa ini bekerja sebagai petani. Tentunya sebagian aktivitas pertanian ini akan mempengaruhi keberadaan sumber mata air Umbul. Sumber mata air umbul memiliki lokasi yang sangat

dekat dengan pemukiman warga dan dipengaruhi oleh aktivitas pertanian masyarakat. Dalam kurun waktu yang lama dikhawatirkan terjadi kerusakan terhadap tingkat kualitas sumber mata air. Hal ini disebabkan oleh aktivitas masyarakat yang memanfaatkan lahan sebagai aktivitas pertanian, tentunya akan berdampak buruk terhadap sumber mata air. Permasalahan yang dihadapi adalah sebagian besar masyarakat sekitar belum menyadari akan pentingnya sanitasi sumber mata air tersebut sehingga keterlibatan masyarakat dalam memelihara sumber mata air sangat rendah.

METODEOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April 2021. Penelitian ini dilakukan di Desa Tombang Biru Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara. Menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dan teknik analisis deskriptif kualitatif. Informan pada penelitian ini meliputi masyarakat petani disekitar sumber mata air, pengunjung sumber mata air, penduduk disekitar sumber mata air.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurangnya pengetahuan sebagian masyarakat tentang pemeliharaan sumber mata air secara sosial ini menunjukkan

dengan adanya berbagai hal diantaranya adalah sebagian mitos yang berkembang di masyarakat, bahwa jenis pohon tertentu (beringin, kantil) adalah pohon yang angker, sehingga masyarakat enggan untuk menanamnya, tentunya proses penebangan pohonan secara besar-besaran di kawasan resapan air tanpa melakukan penanaman kembali akan menyebabkan kerusakan. Kemudian Pengolahan tanah garapan yang hanya memperhatikan aspek ekonomi tanpa memperhatikan aspek konservasi tanah dan air akan menyebabkan hilangnya atau rusaknya sumber mata air di kawasan resapan air.

A. Kondisi Mata Air Umbul

Kawasan mata air umbul terletak di Desa Tombang Biru Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Lueu Utara. Kawasan mata air ini biasa digunakan sebagai tempat rekreasi masyarakat dan sumber mata air ini terletak berdampingan dengan Pura, dimana pada saat dilakukan acara keagamaan umat hindu akan terjadi kerumunan atau aktivitas masyarakat yang cenderung meningkat, sehingga akan mempengaruhi daya tampung sumber mata air umbul. Tidak hanya itu, sumber mata air umbul juga terletak berdampingan dengan wilayah pertanian masyarakat, tentunya dari aktivitas pertanian

ini akan mempengaruhi keberadaan sumber mata air.

Penurunan potensi air baik secara kualitas maupun kuantitas akan menjadi masalah serius apabila dalam pengelolaannya tidak dilaksanakan dengan baik dan bijaksana dengan memperhatikan aspek konservasi, pemanfaatan dan pengendaliannya. Sesuai Undang-Undang

No 7 tahun 2004 tentang Sumber Daya Air, bahwa aspek konservasi sumber daya air memiliki peran yang sangat penting, mengingat bahwa dampak dari kerusakan lingkungan sebagai akibat degradasi hutan dan lahan, selain menyebabkan kelangkaan air juga akan menimbulkan terjadinya banjir dan tanah longsor.

Tabel 1. Mata air Umbul di Desa Tombang Biru dari segi pemanfaatannya

No	Nama Mata Air	Pemanfaatan
1	Mata Air Umbul	<ul style="list-style-type: none"> - Sumber mata air umbul digunakan sebagai tempat wisata/rekreasi masyarakat sekitar. - Sumber mata air digunakan sebagai aktivitas pertanian, misalnya airnya digunakan sebagai penyiraman tanaman ketika musim kemarau, digunakan untuk mandi petani selepas bertani, dan digunakan sebagai air untuk penyemprotan. - Selain untuk keperluan masyarakat, sumber mata air juga biasa digunakan untuk ritual keagamaan

Sumber: Hasil penelitian setelah diolah, 2022

B. Peran Masyarakat, Pemdes Setempat dan Pengunjung dalam Upaya Konservasi Mata Air Umbul

Konservasi sumber daya alam (mata air) berdasarkan UU No 32 Tahun 2009 meliputi tiga hal, yaitu perlindungan sumber

daya alam, pengawetan sumber daya alam, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam. Peran masyarakat, Pemdes dan pengunjung pada sumber mata air Umbul telah tersaji pada tabel 2.

Tabel 2. Peran masyarakat, pemdes dan pengunjung dalam upaya konservasi mata air Umbul

No	Konservasi Mata Air	Peran Masyarakat	Peran Pemdes	Peran Pengunjung
1	Perlindungan Mata Air	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak Melakukan Penebangan pohon dan membuang pestisida sisa pertanian 2. Tidak melakukan kerusakan disekitar sumber mata Air 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak Melakukan Penebangan pohon dan membuang pestisida sisa pertanian 2. Tidak melakukan kerusakan di area sumber mata air 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak Melakukan Penebangan pohon dan membuang pestisida sisa pertanian 2. Tidak merusak kawasan sekitaran

		Umbul	umbul	sumber mata air umbul
		3. Melakukan Bersih sampah disekitar Sumber ketika selepas kagiatan adat		
		4. Pernah melakukan penebangan pohon disekitar sumber yang digunakan untuk membangun pura sebagai upacara adat atau sebagai kegiatan upacara keagamaan		
2	Pengawetan Penggunaan Air	Melakukan aktifitas Pertanian di sekitar Sumber Mata Air Seperti mandi setelah bekerja, mencuci baju, kendaraan bermotor, mengambil air untuk menyemprot dan menyiram tanaman.	Memperingatkan kepada masyarakat setempat dan pengunjung dalam penggunaan sumber mata air Umbul dengan baik	Mencuci baju, mandi, mencuci karpet, motor dan memanfaatkan sebagai tempat wisata atau rekreasi bersama keluarga
3	Pemanfaatan Secara Lestari Mata Air	Tidak membuang sampah, pestisida sisa pertanian di Sumber Mata Air Umbul	Tidak membuang sampah, pestisida sisa pertanian di Sumber Mata Air Umbul	Tidak membuang sampah, pestisida sisa pertanian di Sumber Mata Air Umbul

Sumber: Hasil penelitian setelah diolah, 2022

C. Konservasi Mata Air menurut Norma Kearifan Lokal

Kearifan lokal juga sering kali diungkapkan dalam bentuk cerita rakyat dan pepatah sehingga menciptakan sugesti dan kepercayaan kepada semua masyarakat (Hardati, 2015). Menurut kepercayaan

beberapa masyarakat yang memiliki kepercayaan terhadap keberadaan sumberdaya alam yang terletak di sekitar wilayah sumber mata air Umbul yaitu memiliki beberapa larangan. Hal ini tersaji pada tabel 3.

Tabel 3. Norma dalam kearifan lokal/kepercayaan

No.	Kegiatan	Makna Bagi Masyarakat	Makna Konservasi Mata Air
1	Tidak Mandi dalam Keadaan Haid	Merupakan bukti penghormatan atau menghargai air yang di anggap suci	Menjaga kondisi air sumber mata air agar selalu dalam keadaan suci dan bersih
2	Tidak buang air besar maupun kecil di dalam sumber mata air	Merupakan bukti penghormatan atau menghargai air yang di anggap suci	Menjaga kondisi air sumber mata air agar selalu dalam keadaan suci dan bersih

3	Tidak melakukan penebangan pohon dan kerusakan	Menurut beberapa kepercayaan masyarakat mereka mempercayanya adanya roh halus (danyang)	Perlindungan terhadap daeran resapan air (Mata Air)
4	Tidak buang air besar atau kecil disembarang tempat/di lokasi/di sekitaran wilayah sumber mata air	Memberikan edukasi kepada masyarakat dalam menjaga sopan santun	Menjaga kebersihan wilayah sumber mata air
5	Menggunakan sumber mata air sebagai tempat ritual	Sebagai bentuk penghormatan terhadap air yang selama ini dianggap suci	Menjaga air selalu dalam keadaan bersih, tentunya dapat digunakan dalam bentuk upaya pengendalian pencemaran air atau menjaga kualitas air tetap terjaga dengan baik
6	Tidak merusak ekosistem air (misalnya mengambil ikan atau sejenisnya)	Dalam bentuk menjaga dan melestarikan keberlanjutan ikan dan sejenisnya	Memiliki manfaat konservasi sumber daya hayati

Sumber: Hasil penelitian setelah diolah, 2022

KESIMPULAN

Pengaruh aktivitas pertanian dan upaya konservasi sumber mata air Umbul masih dalam tahap proses pengembangan, ini dibuktikan dengan adanya informasi dari masyarakat setempat dan pengunjung yang dijadikan sebagai responden. Dimana masih ada petani dan pengunjung yang belum memahami arti dari konservasi sumber mata air.

DAFTAR PUSTAKA

Forest Watch Indonesia (FWI). (2011). *Potret Keadaan Hutan Indonesia Periode Tahun 2000-2009*. (online), (www.fwi.or.id) diakses 05 September 2022.

Hardati, P., Setyowati, D., L., Saratri, W., Nana K., dan A. Purwo. (2015). *Pendidikan Konservasi*. Magnum. Semarang.

King, J. R. dan Tschinkel, W. R. (2013). Fire ants are not drivers of biodiversity change. *Ecological Entomology*. Vol. 8 (6), pp.543-545.

Kodoatie, R.J. dan S. Rustam, (2005). *Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu*. Andi. Yogyakarta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (www.gwp.org) diakses tgl 23 April 2021

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air.

Wirakusuma, S. (2003). *Dasar-dasar Ekologi Bagi Populasi dan Komunitas*. 1st edn. Edited by S. Sriwibawa. Jakarta.